

memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tingkat kerentanan dan kebutuhan mitigasi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis aspek lingkungan dalam konteks pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Dataran Tinggi Malino, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kemajuan, masih banyak area yang memerlukan perhatian serius. Secara umum, Kawasan Wisata Malino telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip keberlanjutan melalui penerapan kebijakan pengelolaan emisi gas rumah kaca, konsumsi energi yang efisien, dan pengelolaan air. Beberapa inisiatif lokal, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan oleh bisnis lokal, mencerminkan langkah positif dalam mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata. Namun, konversi lahan yang tidak sesuai dengan rencana

konservasi dan tantangan dalam pengelolaan limbah menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi kebijakan lingkungan.

Dari sudut pandang lingkungan, Kawasan Wisata Malino menghadapi beberapa masalah utama yang perlu ditangani untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Ketiadaan sistem perlindungan ekosistem yang komprehensif dan langkah-langkah pencegahan spesies asing menyurutkan perlunya perbaikan dalam kebijakan pengelolaan lingkungan. Selain itu, meskipun ada usaha dalam pengelolaan air dan limbah cair, masih terdapat kekurangan dalam hal sistem respons terhadap isu kualitas air dan pengolahan limbah yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan regulasi dan penerapan solusi yang lebih terintegrasi untuk melindungi keanekaragaman hayati dan memastikan kualitas lingkungan di kawasan wisata.

Untuk mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Dataran Tinggi Malino, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan koordinasi yang lebih baik antara pemangku kepentingan. Upaya tersebut harus mencakup perencanaan penggunaan lahan yang lebih ketat, pengembangan sistem perlindungan ekosistem yang efektif, dan peningkatan kesadaran serta edukasi tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan. Penegakan hukum yang lebih ketat dan penerapan kebijakan yang lebih menyeluruh akan membantu mengatasi tantangan lingkungan yang ada dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat dilakukan tanpa mengorbankan integritas ekosistem dan kualitas lingkungan.

5.2 Saran Dan Rekomendasi

Kementerian Pariwisata, khususnya di bidang destinasi, harus memperkuat dukungan untuk pengembangan dan implementasi strategi keberlanjutan di

Kawasan Wisata Malino sebagai destinasi nasional. Rekomendasi utama adalah merancang program pelatihan dan pendampingan bagi pemangku kepentingan lokal tentang prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Selain itu, Kementerian perlu mengembangkan panduan teknis yang spesifik untuk pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan destinasi. Ini termasuk mendorong investasi dalam infrastruktur hijau dan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Mengintegrasikan evaluasi dampak lingkungan dalam perencanaan destinasi dan memberikan insentif bagi inisiatif keberlanjutan dapat meningkatkan komitmen terhadap praktek pariwisata yang berkelanjutan di tingkat nasional.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan harus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah kabupaten dan pihak-pihak terkait untuk memastikan pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah menyusun dan menerapkan kebijakan yang mendukung konservasi lingkungan dan pengelolaan limbah secara efektif. Dinas juga perlu menyediakan pendanaan dan dukungan teknis untuk proyek-proyek konservasi dan pengelolaan risiko lingkungan di Kawasan Wisata Malino. Meningkatkan kerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan sektor swasta dalam proyek-proyek keberlanjutan dapat memperkuat upaya konservasi dan pelestarian budaya lokal.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, sebaiknya fokus pada pengawasan dan penegakan peraturan terkait pengelolaan lingkungan dan penggunaan lahan di Kawasan Wisata Malino. Penting untuk memperbarui regulasi yang ada agar sejalan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan memastikan penerapannya yang konsisten. Dinas juga harus memperkuat kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya perlindungan lingkungan. Mengembangkan program edukasi dan pelatihan bagi pelaku pariwisata serta menerapkan sistem pemantauan yang ketat untuk memantau dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata akan mendukung keberlanjutan kawasan.

Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan harus memperkuat peranannya dalam perlindungan flora dan fauna di Taman Wisata Alam (TWA) Malino. Rekomendasi termasuk meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap aktivitas ilegal yang mengancam habitat alami serta memperluas program konservasi untuk spesies yang terancam punah. Penerapan sistem pemantauan ekosistem yang lebih efektif dan peningkatan kolaborasi dengan masyarakat serta sektor swasta untuk mendukung kegiatan konservasi dapat meningkatkan perlindungan kawasan. Selain itu, penting untuk menyusun rencana pengelolaan ekosistem yang komprehensif yang mengintegrasikan konservasi dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pengelola hotel dan penginapan di Kawasan Wisata Malino, disarankan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam operasional mereka. Ini termasuk penerapan teknologi efisiensi energi seperti lampu LED dan sistem ventilasi alami, serta pengelolaan limbah yang lebih baik seperti daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Investasi dalam infrastruktur hijau seperti panel surya dan sistem pengumpulan air hujan dapat mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, pengelola harus menyediakan informasi kepada tamu tentang praktik keberlanjutan dan cara mereka dapat berkontribusi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan.

Petani di Kawasan Malino, perlu diikutsertakan dalam program pelatihan tentang teknik pertanian berkelanjutan yang dapat meminimalkan dampak lingkungan. Mengadopsi metode pertanian yang ramah lingkungan seperti agroforestry dan penggunaan pestisida alami dapat membantu melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pemerintah lokal dan lembaga terkait juga harus menyediakan dukungan finansial dan teknis untuk petani yang berkomitmen pada praktik pertanian yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa kebijakan perlindungan lingkungan diterapkan secara konsisten.

Wisatawan di Kawasan Malino, disarankan untuk mematuhi pedoman keberlanjutan yang ditetapkan oleh pengelola destinasi. Ini termasuk menghormati peraturan lokal, tidak merusak lingkungan sekitar, dan mendukung praktik ramah lingkungan seperti pengurangan sampah dan pemilihan transportasi ramah lingkungan. Edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan cara berperan aktif dalam menjaga keindahan serta kesehatan ekosistem dapat meningkatkan kesadaran wisatawan dan memperkuat upaya keberlanjutan di kawasan wisata.

Akademisi, khususnya Politeknik Pariwisata Makassar, dapat berperan penting dalam mendukung penelitian dan pengembangan praktik keberlanjutan di Kawasan Wisata Malino. Mengadakan penelitian terapan dan studi kasus yang fokus pada inovasi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri. Selain itu,

menyelenggarakan seminar, workshop, dan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan praktis dalam pengelolaan lingkungan dapat membantu mengedukasi generasi mendatang tentang pentingnya keberlanjutan dalam pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (I, Issue 1). Syakir Media Press.
- Agumdhana, R., & Suwardji. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan yang Berperan Dalam Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1770>
- Agustina, C., & Rahmawati, E. (2023). Klasterisasi Objek Wisata Menggunakan Jaccard Similarity Coefficient Berdasarkan Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary Service. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v11i1.15114>
- Akhsan, M., Alimuddin, I., & Syafri, S. (2023). Studi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Pada Kawasan TWA Malino. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3950>